

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan pembahasan mengenai pemikiran Ibnu Qayyim Al Jauziyah tentang pendidikan prenatal dalam kitab *Tuhfah Maudūd bi Ahkām al Maulūd*, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan prenatal menurut pemikiran Ibnu Qayyim al Jauziyyah merupakan pendidikan yang diterapkan pada janin sejak dalam kandungan yang dilandasi oleh prinsip fungsi pendengaran, fungsi penglihatan, dan fungsi hati. Pendidikan prenatal bukan sekadar memberikan sensasi-sensasi kepada janin, melainkan sebuah usaha yang disengaja dengan sistem yang terprogram bagi ibu hamil dan untuk janin dalam kandungannya. Adapun program-program pendidikan prenatal yang ditawarkan oleh Ibnu Qayyim dimulai dari : 1) penentuan jodoh, 2) pernikahan (*prakonsepsi*), 3) masa kehamilan (*pascakonsepsi* atau *prenatal*) dengan memperhatikan proses perkembangan janin yang diciptakan dalam beberapa fase, yakni *thin*, *nuthfah*, *‘alaqah*, dan *mudhghah*, penentuan jenis kelamin anak, memperhatikan reaksi dan gerakan janin, memberi nutrisi dan gizi yang cukup bagi janin, menjaga kesehatan demi janin, serta menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi janin dalam kandungan 4) masa setelah kelahiran (*postnatal*).

Pendidikan prenatal bisa berhasil bila ditunjang oleh faktor-faktor yang mengiringinya. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan prenatal menurut pemikiran Ibnu Qayyim al Jauziyyah antara lain : 1) faktor

genetis (*wirâtsah*), 2) faktor makanan, dan 3) faktor lingkungan baik internal maupun eksternal (fisik maupun psikis). Ketiga faktor tersebut masing-masing akan saling memberikann aksi dan reaksi serta saling mempengaruhi terhadap janin dalam kandungan.

2. Relevansi konsep pendidikan prenatal menurut Ibnu Qayyim al Jauziyah dengan pendidikan Islam dapat dipahami dari kesamaan antara keduanya, antara lain : adanya sebuah proses, pertumbuhan jasmani dan rohani, potensi dasar, pembentukan akhlak, perhatian internal dan eksternal terhadap peserta didik berlandaskan al-Quran dan Hadits. Pendidikan prenatal merupakan serangkaian yang masih ada keterkaitan untuk mewujudkan generasi umat berikutnya. Begitu pentingnya pendidikan prenatal, maka orang tua terutama ibu hendaknya memperhatikan pendidikan anak sedini mungkin, yaitu sejak masih di dalam kandungan.

Implikasi pendidikan prenatal perspektif Ibnu Qayyim al Jauziyyah bagi pendidikan Islam. Untuk mewujudkan cita-cita pendidikan Islam yakni terwujudnya *insan kamil*, maka pendidikan terhadap anak perlu diterapkan sedini mungkin, yakni sejak masa prenatal (anak masih berada dalam kandungan). Dengan memperhatikan tumbuh kembang anak sejak masih dalam kandungan, membekalinya dengan pendidikan, serta menjauhkan dari bahaya-bahaya selama masa kehamilan baik secara fisik maupun psikis, diharapkan akan ada peningkatan kualitas sifat-sifat bawaan atau keturunan, sehingga mendominasi dan mengantisipasi pengaruh lingkungan yang merugikan. Sebab masa prenatal merupakan pijakan pertama bagi janin untuk dapat

menentukan langkah awal hidup selanjutnya dan akan memberikan pengaruh terhadap pembentukan janin baik secara fisik maupun psikis.

B. Saran

Anak merupakan anugerah dan titipan dari Allah yang harus dijaga baik secara fisik, mental, maupun kecerdasan ruhaniannya. Salah satu caranya adalah melalui pendidikan. Pendidikan anak dalam kandungan merupakan awal mula berperannya pendidikan bagi seorang manusia, sebagai peletak pondasi bagi pendidikan pada tahap selanjutnya. Dengan demikian bila dikaitkan dengan pendidikan, maka pendidikan anak dalam kandungan merupakan serangkaian yang masih ada keterkaitan untuk mewujudkan generasi umat berikutnya, dan pendidikan itu memang merupakan sebuah kebutuhan dalam kehidupan manusia, bahkan sangat dibutuhkan sejak dalam kandungan, *education as a necessity of life*.

Begitu pentingnya pendidikan anak dalam kandungan, maka orang tua terutama ibu yang sedang hamil hendaknya memperhatikan pendidikan anak yang masih ada dalam kandungan. Peran keluarga terutama orang tua sebagai peletak dasar kepribadian merupakan peran signifikan yang kadang kurang disadari oleh individu yang menyusunnya, hingga yang muncul kemudian adalah pandangan sempit bahwa pendidikan hanya diberikan setelah anak dilahirkan.

Mengingat hal ini, maka penulis merumuskan saran-saran untuk menjadi acuan tindak lanjut penelitian, baik untuk kepentingan akademik maupun untuk kepentingan praktis. Adapun saran dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara teoritik bahwa bayi dapat dididik sejak dalam kandungan dan dapat diperkuat dalam teori psikologi perkembangan Islam dan psikologi pendidikan Islam berkaitan dengan pengembangan pendidikan anak usia dini (PAUD) bukan hanya pendidikan yang dilakukan setelah anak lahir, melainkan dapat diwujudkan pendidikan itu pada anak sejak masih dalam kandungan, bahkan sejak mulai proses pemilihan pasangan hidup dan hubungan persenggamaan. Oleh karena bagi setiap orang tua maupun setiap keluarga diharapkan dapat memperkuat teori ini untuk senantiasa menyadari bahwa anak adalah titipan dan amanat dari Allah SWT yang dilahirkan dalam kondisi suci, adalah suatu keniscayaan untuk tidak meninggalkan keturunan itu dalam keadaan lemah, lemah iman, lemah fisik, lemah mental, maupun lemah kompetensinya. Sehingga perlu dipersiapkan sedini mungkin untuk kuat terutama kuat keimanan dan ketaqwaannya.
2. Secara praktis tesis ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan Islam dalam memanifestasikan pendidikan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan tahap-tahapannya, yang pada intinya bahwa pendidikan itu sebagai keseluruhan dari proses dan fungsi *rububiyyah* Allah terhadap manusia sehingga proses pendidikan yang dilakukan dapat memberikan kemantaban dalam pengembangan kecerdasan kognitif, afektif, psikomotorik dan spiritual. Juga sumbangan pemikiran bagi institusi keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam membangun kepribadian masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan dengan materi apa pun adalah merupakan bekal untuk menumbuhkan fitrah tauhid pada anak. Hal itu

sebaiknya diwujudkan dalam keseluruhan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak, bukan hanya setelah anak itu dilahirkan melainkan sejak anak dalam kandungan bahkan sejak jauh hari sebelum terjadi pembuahan.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sebab hanya dengan rahmat, *taufiq* dan *hidayah* serta *inayah*-Nya penulis mendapatkan kekuatan untuk menyelesaikan tesis ini.

Mengutip pepatah lama yang mengatakan bahwa *tidak ada gading yang tak retak*, tidak ada sesuatu yang sempurna. Demikian halnya dengan penulisan tesis ini, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik segi bahasa, sistematika maupun analisisnya. Sebab pada dasarnya kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT. Untuk itu kritik, petunjuk, dan saran yang bersifat konstruktif sangatlah penulis harapkan demi kebenaran dan kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini memberi manfaat dan pelajaran bagi semua pihak dan bisa menjadikan salah satu sarana mendapatkan *ridha* Allah SWT. Amin.